PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Pengalaman Ibu Dalam Menavigasi Layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus *(Systematic Literature Review)*

St. Aisyah Humairah Solihin[1], M. Ahkam Alwi[2], Eva Meizara Puspita Dewi[3]
[123]Program Studi Magister Sains Psikologi, Universitas Negeri Makassar
E-mail: aisyahhumairah2037@gmail.com[1], m.ahkam.a@unm.ac.id[2], eva.meizara@unm.ac.id[3]

Article History:
Received: 05 September 2026
Revised: 16 September 2026
Accepted: 21 September 2026

Keywords: *Anak Berkebutuhan Khusus, Ibu, Fragmentasi Layanan.*

Abstract: *Fragmentasi layanan pendidikan dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) masih menjadi tantangan yang meningkatkan beban psikologis ibu sebagai pengasuh utama sekaligus navigator layanan. Penelitian ini bertujuan mensintesis hasil penelitian mengenai dinamika psikologis ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan pendidikan dan terapi bagi ABK. Penelitian menggunakan metode systematic literature review dengan analisis kualitatif terhadap 20 artikel yang diterbitkan pada atahun 2020–2025, meliputi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. Hasil kajian menunjukkan bahwa ibu menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan informasi, tingginya biaya, lamanya waktu tunggu, kurangnya koordinasi antarlembaga, serta keterbatasan tenaga profesional dan fasilitas. Kondisi tersebut memicu stres, kecemasan, kelelahan emosional, serta beban sosial dan finansial. Namun, dukungan sosial, kolaborasi dengan sekolah dan tenaga profesional, serta spiritualitas dan strategi coping adaptif membantu ibu mempertahankan kesejahteraan psikologis sekaligus mendukung keberlanjutan layanan bagi anak. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan sistem layanan yang terintegrasi, mudah diakses, dan berpusat pada keluarga (family-centered services) agar koordinasi layanan tidak lagi menjadi tanggung jawab utama ibu.*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan dan terapi yang berkualitas, namun implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa dari sekitar 1,6 juta ABK di Indonesia, hanya sekitar 30% yang memperoleh akses pendidikan formal. Meskipun regulasi pendidikan inklusif telah tersedia, pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan tenaga pendidik, infrastruktur, serta belum optimalnya integrasi layanan pendidikan, terapi, dan pendampingan bagi ABK.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh Syarifudin (2025) yang menemukan adanya kesenjangan akses layanan pendidikan inklusif antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan fasilitas aksesibilitas, minimnya pelatihan guru, rendahnya pemanfaatan teknologi bantu, serta belum optimalnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan orang tua menyebabkan keluarga harus berupaya sendiri untuk memperoleh layanan yang dibutuhkan anak. Kondisi ini mencerminkan adanya fragmentasi layanan yang menuntut orang tua, terutama ibu, untuk berperan

sebagai penghubung berbagai sistem layanan.

Sejalan dengan itu, Batz dan Yadav (2024) melalui tinjauan sistematis terhadap 15 penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pengalaman orang tua dalam menavigasi layanan pendidikan dan intervensi dini dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, seperti ketidaksetaraan akses, diskriminasi, serta kualitas hubungan dengan penyedia layanan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fragmentasi layanan tidak hanya berdampak pada akses terhadap pendidikan dan terapi, tetapi juga memengaruhi dinamika psikologis ibu sebagai pengasuh utama. Berdasarkan kondisi tersebut, systematic literature review ini bertujuan untuk mensintesis temuan dari ketiga penelitian guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan pendidikan dan terapi anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan analisis kualitatif terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan. Artikel yang ditelaah berasal dari jurnal nasional maupun internasional dengan desain penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. Pemilihan artikel didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu membahas pengalaman ibu dalam menghadapi layanan yang terfragmentasi bagi anak berkebutuhan khusus, diterbitkan pada periode 2020–2025 untuk menjamin kemutakhiran data, serta merupakan penelitian empiris yang relevan dengan tema peran ibu sebagai navigator layanan.

Sebanyak 20 artikel dianalisis, terdiri atas 16 penelitian kualitatif, 3 penelitian kuantitatif, dan 1 penelitian dengan metode campuran. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan pengalaman ibu dalam menavigasi keterbatasan layanan, bentuk dukungan sosial yang diterima, serta peran spiritualitas sebagai strategi coping. Hasil kajian kemudian disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kesenjangan penelitian mengenai peran ibu sebagai navigator layanan bagi anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap 20 sumber penelitian terkait pengalaman ibu dalam mengasuh dan menjalani layanan untuk anak berkebutuhan khusus, maka diperoleh beberapa temuan penting yang dikategorikan secara tematik.

Tabel. 1 Hasil Penelitian Pengalaman Ibu Dalam Mengasuh dan Menjalani Layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus

1. Exploring the Parental Profiles, Knowledge, and Barriers on Access to Support Services for Children with Intellectual Disabilities.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Abellana, J. C., Reyes, N. R. T. D., Espina, R. C., Tenerife-Cañete, J. J. L., Capuno, R. G., Mamites, I. O., & Pinili, L. C. (2025). *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS).*
Fokus Penelitian	Menganalisis pengetahuan orang tua, hambatan, dan akses layanan dukungan bagi anak dengan disabilitas intelektual.
Metode	Kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, melibatkan 185 orang tua menggunakan kuesioner.
Temuan Utama	Orang tua cukup mengetahui layanan yang tersedia, tetapi masih menghadapi hambatan utama berupa biaya, pendapatan rendah, jarak, dan keterbatasan akses layanan.

Keterbatasan	Sampel hanya berasal dari satu wilayah dan menggunakan data *self-report* sehingga generalisasi terbatas.
Kelebihan	Mengkaji faktor akses layanan secara menyeluruh dan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya.
2. Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Anak ADHD dengan Speech Delay pada TK Sakinah 1 Cibadak Sukabumi.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Agustriani, A., Fauziah, A. N., Ismayani, I., Novianti, A., Fauzia, I. S., & Silviawati. (2025). *Jurnal Indragiri.*
Fokus Penelitian	Menganalisis kolaborasi guru dan orang tua dalam menangani anak ADHD dengan *speech delay* di TK Sakinah 1 Cibadak.
Metode	Kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD.
Temuan Utama	Kolaborasi yang terstruktur meningkatkan kemampuan bahasa, perilaku, dan interaksi sosial anak.
Keterbatasan	Dilakukan hanya pada satu sekolah sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan.
Kelebihan	Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan memberikan model kolaborasi yang dapat diterapkan di sekolah inklusif.
3. Parental involvement and barriers in transitional services for students with autism spectrum disorder in Saudi schools: a mixed-methods study.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Ain, G. (2025). *Frontiers in Education*
Fokus Penelitian	Mengkaji keterlibatan orang tua dan hambatan layanan transisi bagi siswa ASD di Arab Saudi.
Metode	Mixed methods: survei 301 orang tua dan wawancara 10 ibu.
Temuan Utama	Keterlibatan orang tua masih rendah, dengan hambatan berupa kurangnya koordinasi, kebijakan, dan dukungan layanan transisi.
Keterbatasan	Didominasi responden ibu dan hanya menggunakan perspektif orang tua.
Kelebihan	Menggunakan mixed methods sehingga memberikan data yang lebih komprehensif dan mendalam.
4. The spiritual and religious coping of mothers with disabled children in Turkey: Correlation between stress coping styles and self-efficacy.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Alemdar, D. K., Yilmaz, G., & Günaydin, N. (2022). *Journal of Religion and Health.*
Fokus Penelitian	Menganalisis hubungan *spiritual coping*, *religious coping*, *coping stres*, dan *self-efficacy* pada ibu yang memiliki ABK.
Metode	Penelitian kuantitatif deskriptif-korelasional terhadap 227 ibu, dianalisis dengan korelasi Pearson dan regresi linear.
Temuan Utama	*Spiritual coping* berhubungan positif dengan coping stres yang efektif, sedangkan coping yang tidak efektif berhubungan negatif dengan *self-efficacy*.
Keterbatasan	Desain korelasional, menggunakan *self-report*, dan kuesioner cukup panjang.
Kelebihan	Menggunakan instrumen tervalidasi dan memberikan gambaran hubungan spiritualitas, coping, dan *self-efficacy* pada ibu ABK.
5. Social Inclusive Education Project (SIEP) as a Community for Handling Children with Special Needs in Rural Areas.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Azizah, N., Prasetyo, A. C., Dini, N., Wulandari, V., & Kruesa, M. (2022). *Indonesian Journal of Community and Special NeedsEducation.*

Fokus Penelitian	Mendeskripsikan penanganan ABK di pedesaan melalui komunitas SIEP.
Metode	Kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara pada pendiri, relawan, dan 7 ABK.
Temuan Utama	SIEP melakukan asesmen, menyusun IEP, dan memberikan intervensi sesuai kebutuhan masing-masing anak.
Keterbatasan	Sampel kecil (7 anak) dan belum mengevaluasi efektivitas jangka panjang.
Kelebihan	Menawarkan model layanan berbasis komunitas dengan pendekatan individual (IEP) bagi ABK di pedesaan.
6. Parents' Experiences Navigating Early Intervention and Early Childhood Special Education Services: A Qualitative Metasynthesis.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Batz, R., & Yadav, A. (2024). *Journal of Early Intervention.*
Fokus Penelitian	Mengkaji pengalaman orang tua dalam mengakses layanan Early Intervention (EI) dan Early Childhood Special Education (ECSE).
Metode	Metasintesis kualitatif terhadap 15 studi kualitatif di Amerika Serikat.
Temuan Utama	Akses layanan dipengaruhi oleh faktor struktural, sosial, dan kualitas kolaborasi dengan penyedia layanan. Layanan berpusat pada keluarga belum dirasakan merata.
Keterbatasan	Hanya mencakup studi kualitatif di Amerika Serikat sehingga generalisasi terbatas.
Kelebihan	Memberikan sintesis menyeluruh dan rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan serta layanan yang berpusat pada keluarga.
7. Education for mentally retarded children in a family with an Islamic education perspective.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Damaiwati, E., Kumaidi, K., & Asy'arie, M. (2022). *Profetika: Jurnal Studi Islam.*
Fokus Penelitian	Peran keluarga dalam mendidik anak tunagrahita berdasarkan perspektif pendidikan Islam.
Metode	Kualitatif naturalistik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Temuan Utama	Orang tua berperan sebagai teladan utama melalui pembiasaan, kasih sayang, serta penanaman nilai iman, ibadah, dan akhlak.
Keterbatasan	Subjek terbatas dan hanya berfokus pada perspektif pendidikan Islam.
Kelebihan	Menyajikan strategi pengasuhan yang aplikatif dan berbasis nilai-nilai Islam bagi keluarga anak tunagrahita.
8. Involvement and Experiences of Parents Having Children with Special Needs.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Estojero, M. V. G. (2022). *European Journal of Education and Pedagogy.*
Fokus Penelitian	Mengkaji keterlibatan akademik dan pengalaman orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.
Metode	Penelitian kualitatif dengan narrative inquiry, wawancara terbuka, dan analisis tematik.
Temuan Utama	Orang tua aktif mendukung pendidikan anak, tetapi menghadapi tantangan berupa disiplin, komunikasi, konflik saudara, perundungan, dan biaya pendidikan.
Keterbatasan	Dilakukan pada konteks lokal dengan partisipan terbatas sehingga hasilnya sulit digeneralisasi.

Kelebihan	Memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman orang tua dan implikasi bagi peningkatan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.
9. Mothers' Experiences in Accessing Early Intervention Services for Children with Developmental Disabilities.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Golubović, Š., Radonjić, J., Djordjević, M., & Golubović, S. (2025). *Psychiatry International.*
Fokus Penelitian	Mengkaji pengalaman ibu dalam mengakses layanan intervensi dini bagi anak dengan disabilitas perkembangan di Serbia.
Metode	Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan wawancara semi-terstruktur dan analisis tematik refleksif.
Temuan Utama	Ibu mengalami hambatan berupa sistem layanan yang terfragmentasi, waktu tunggu lama, dan kurangnya informasi, sementara dukungan profesional yang empatik sangat membantu.
Keterbatasan	Sampel kecil, hanya melibatkan ibu, dan kondisi anak yang beragam sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi.
Kelebihan	Memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman ibu serta rekomendasi untuk meningkatkan layanan intervensi dini yang berpusat pada keluarga.
10. Parent-perceived barriers to accessing services for their child's mental health problems.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Hansen, A. S., Telléus, G. K., Mohr-Jensen, C., & Lauritsen, M. B. (2021). *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health.*
Fokus Penelitian	Mengidentifikasi hambatan yang dialami orang tua dalam mengakses layanan kesehatan mental bagi anak.
Metode	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 244 orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara, SDQ, dan dianalisis menggunakan regresi logistik.
Temuan Utama	Hambatan utama adalah kurangnya informasi layanan, profesional tidak mendengarkan orang tua, dan penolakan pemberian rujukan/intervensi. Hambatan lebih banyak dialami pada anak dengan gejala yang lebih lama dan lebih berat.
Keterbatasan	Desain *cross-sectional*, hanya melibatkan perspektif orang tua, dan diagnosis belum dikonfirmasi secara klinis.
Kelebihan	Sampel besar dan representatif serta menggabungkan analisis kuantitatif dengan penjelasan pengalaman orang tua.
11. Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). *Aulad: Journal on Early Childhood.*
Fokus Penelitian	Implementasi pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di TK Talenta.
Metode	Kualitatif deskriptif.
Temuan Utama	Layanan inklusi meliputi pembelajaran sesuai kemampuan anak, parenting, deteksi dini, terapi, dan penilaian individual.
Keterbatasan	Hanya dilakukan pada satu sekolah.
Kelebihan	Memberikan gambaran praktis penerapan pendidikan inklusi di PAUD.
12. Spirituality as a coping method for mothers of children with developmental disabilities.	
Nama Penulis,	Karaca, A., & Şener, D. K. (2021). *International Journal of Developmental*

Tahun, Jurnal	*Disabilities.*
Fokus Penelitian	Mengkaji peran spiritualitas sebagai strategi coping pada ibu yang memiliki anak dengan disabilitas perkembangan.
Metode	Penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam terhadap 28 ibu dan analisis tematik.
Temuan Utama	Spiritualitas membantu ibu menerima kondisi anak, menemukan makna hidup, mengurangi stres, dan menghadapi kekhawatiran akan masa depan anak.
Keterbatasan	Sampel kecil, hanya di satu sekolah di Turki, sehingga hasil sulit digeneralisasikan.
Kelebihan	Memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman ibu dan peran spiritualitas dalam proses adaptasi.
13. The Experience of Mothers Caring for Children with Disabilities at the Persatuan Rakyat Indonesia Special School in Pekalongan, Central Java: A Phenomenological Study.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Maulinda, A. V., Murti, B., & Adriani, R. B. (2021). *Journal of Maternal and Child Health.*
Fokus Penelitian	Menggali pengalaman ibu dalam merawat anak berkebutuhan khusus.
Metode	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan 4 ibu melalui wawancara mendalam.
Temuan Utama	Ibu menghadapi beban emosional, sosial, dan finansial, tetapi memperoleh dukungan sosial serta meningkatkan kesabaran dan rasa syukur.
Keterbatasan	Jumlah partisipan sedikit dan hanya berasal dari satu sekolah, sehingga hasil belum dapat digeneralisasi.
Kelebihan	Menggambarkan pengalaman ibu secara mendalam dan mengidentifikasi berbagai aspek tantangan serta dukungan yang mereka alami.
14. Self-Acceptance for Mothers Who Have Children with Special Needs on Lower-Middle Socio-Economic Status in Bantul.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Permatahati, R., Widiantoro, W., & Rizkia, A. G. (2025). *Psikostudia : Jurnal Psikolog.*
Fokus Penelitian	Penerimaan diri ibu yang memiliki ABK dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.
Metode	Penelitian kualitatif dengan studi kasus pada 3 ibu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Temuan Utama	Tingkat penerimaan diri berbeda pada tiap ibu kondisi ekonomi memengaruhi proses penerimaan diri.
Keterbatasan	Subjek hanya 3 orang dan terbatas pada satu wilayah.
Kelebihan	Memberikan gambaran mendalam tentang pengaruh kondisi ekonomi terhadap penerimaan diri ibu ABK.
15. Pendidikan Inklusi yang Berkeadilan: Studi Kasus Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia.*
Fokus Penelitian	Implementasi pendidikan inklusi dalam pemenuhan hak ABK di Pondok Perkampungan Ainul Yakin.
Metode	Kualitatif dengan studi kasus, menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Temuan Utama	Kurikulum adaptif, pendampingan, terapi, dan keterlibatan masyarakat mendukung pendidikan inklusi, meski masih terkendala SDM dan infrastruktur.
Keterbatasan	Hanya dilakukan pada satu lokasi sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi.
Kelebihan	Memberikan gambaran praktik pendidikan inklusi berbasis komunitas yang komprehensif dan aplikatif.
16. "Managing the Wait": Parents' Experiences in Accessing Diagnostic and Treatment Services for Children and Adolescents Diagnosed With Autism Spectrum Disorder.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Smith-Young, J., Chafe, R., & Audas, R. (2020). *Health Services Insights.*
Fokus Penelitian	Mengkaji pengalaman orang tua dalam mengakses layanan diagnosis dan terapi bagi anak dengan ASD.
Metode	Penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory melalui wawancara terhadap 17 orang tua.
Temuan Utama	Orang tua menghadapi proses *managing the wait*, yaitu lamanya menunggu diagnosis dan layanan, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kemampuan advokasi, dan tingkat keparahan ASD.
Keterbatasan	Partisipan sedikit dan hasil tidak dapat digeneralisasikan karena menggunakan metode kualitatif.
Kelebihan	Memberikan gambaran mendalam tentang hambatan orang tua serta faktor yang memengaruhi akses layanan ASD.
17. Mengungkap Harapan Dan Tantangan: Perspektif Ibu Dalam Merawat Anak Dengan Autisme.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Solihin, S. A. H., Nur, H., & Zainuddin, K. (2024). *Jurnal Tunas Cendekia.*
Fokus Penelitian	Mengkaji harapan dan tantangan ibu dalam mengasuh anak dengan autisme.
Metode	Penelitian kualitatif fenomenologi dengan wawancara pada 6 ibu, dianalisis menggunakan IPA.
Temuan Utama	Harapan ibu berubah dari ingin anak sembuh menjadi ingin anak mandiri sesuai kemampuannya.
Keterbatasan	Responden sedikit, hanya di Makassar, dan hanya melibatkan ibu.
Kelebihan	Menggambarkan pengalaman ibu secara mendalam dan memberi masukan bagi layanan anak autisme.
18. Disparities in Access and Sustainability in Inclusive Education Infrastructure in Indonesia.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Syarifudin, F. (2025). *Journal of Education Innovation and Social Science.*
Fokus Penelitian	Kesenjangan akses dan keberlanjutan infrastruktur pendidikan inklusif di Indonesia.
Metode	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
Temuan Utama	Infrastruktur, pelatihan guru, teknologi asistif, dan dukungan kebijakan masih belum merata, terutama di daerah pedesaan.
Keterbatasan	Hanya menggunakan studi kasus pada beberapa wilayah sehingga generalisasi terbatas.

Kelebihan	Menggunakan triangulasi data dan membandingkan kondisi sekolah di wilayah urban, suburban, dan rural.
19. Challenges and Needs of Parents of Students with Special Needs in Inclusive Schools.	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Widyastono, H., Hermawan, Gunarhadi, Yuwono, J., Rejeki, D. S., Supratiwi, M., & Cahyani, L. A. (2024). *SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal*.
Fokus Penelitian	Mengkaji hambatan dan kebutuhan orang tua ABK di sekolah inklusif.
Metode	Penelitian kualitatif dengan FGD.
Temuan Utama	Hambatan utama berupa kurangnya informasi, SDM, dana, dan fasilitas. Orang tua membutuhkan informasi, pelatihan, forum dukungan, serta media belajar yang sesuai.
Keterbatasan	Dilakukan di satu wilayah sehingga hasilnya terbatas untuk digeneralisasikan.
Kelebihan	Memberikan gambaran mendalam tentang kebutuhan orang tua sebagai dasar pengembangan pendidikan inklusif.
20. Ragam Layanan Pendidikan Inklusif dan Bentuk Pelibatan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Lembaga PAUD).	
Nama Penulis, Tahun, Jurnal	Yunita, W. O. N., Diana, D., & Kurniawati, Y. (2024). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan.*
Fokus Penelitian	Layanan pendidikan inklusif di PAUD dan pelibatan orang tua anak berkebutuhan khusus.
Metode	Kualitatif dengan studi kasus, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Temuan Utama	Keberhasilan layanan inklusif didukung kolaborasi sekolah–orang tua, tetapi terkendala SDM, fasilitas, dan keterlibatan orang tua.
Keterbatasan	Sampel terbatas pada dua PAUD inklusif.
Kelebihan	Memberikan gambaran praktis tentang pelaksanaan layanan inklusif dan pentingnya kolaborasi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil review jurnal, dapat disimpulkan bahwa orang tua, khususnya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK), masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses layanan pendidikan dan terapi, seperti keterbatasan informasi, biaya, jarak, waktu tunggu, kurangnya koordinasi antarlayanan, serta keterbatasan tenaga profesional, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung. Di tengah berbagai hambatan tersebut, keterlibatan aktif orang tua, kolaborasi dengan guru dan tenaga profesional, layanan yang berpusat pada keluarga, serta dukungan sosial dan spiritual terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak sekaligus membantu ibu menghadapi beban emosional, sosial, dan finansial yang mereka alami. Meskipun demikian, implementasi layanan yang terintegrasi masih belum merata, sehingga sebagian besar ibu harus berperan sebagai navigator yang menghubungkan berbagai layanan secara mandiri. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam pengalaman ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan untuk anak berkebutuhan khusus sebagai dasar pengembangan sistem layanan yang lebih terkoordinasi, mudah diakses, dan berpusat pada keluarga.

2. Pembahasan

Hasil sintesis terhadap jurnal-jurnal yang direview menunjukkan bahwa dinamika psikologis ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan pendidikan dan terapi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan proses yang kompleks, dinamis, dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor

individual, keluarga, serta sistem layanan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh utama, tetapi juga sebagai koordinator yang harus mencari informasi, memilih layanan, menghubungkan berbagai tenaga profesional, serta memastikan keberlanjutan pendidikan dan terapi anak. Kondisi ini muncul karena sistem layanan yang masih terfragmentasi, ditandai dengan kurangnya koordinasi antarlembaga, keterbatasan informasi, lamanya waktu tunggu, biaya yang tinggi, serta akses layanan yang belum merata. Penelitian oleh Golubović et al. (2025) menunjukkan bahwa hambatan-hambatan tersebut meningkatkan beban psikologis ibu karena mereka harus mengambil keputusan secara mandiri di tengah keterbatasan sistem.

Dalam menghadapi fragmentasi layanan tersebut, ibu menjalani proses adaptasi psikologis yang ditandai dengan munculnya stres, kecemasan, kelelahan emosional, serta beban sosial dan finansial. Penelitian Maulinda et al. (2021) menemukan bahwa ibu mengalami tekanan emosional yang berasal dari tuntutan pengasuhan, keterbatasan ekonomi, dan kebutuhan anak yang beragam. Temuan ini diperkuat oleh Estojero (2022) yang menunjukkan bahwa selain menghadapi kesulitan dalam pendidikan anak, ibu juga harus mengatasi konflik keluarga, tantangan komunikasi, hingga tingginya biaya pendidikan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa fragmentasi layanan tidak hanya berdampak pada efektivitas intervensi bagi anak, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu tidak berada pada posisi pasif. Mereka mengembangkan berbagai strategi coping untuk mempertahankan kesejahteraan psikologis sekaligus memastikan kebutuhan anak tetap terpenuhi. Spiritualitas dan religiusitas menjadi salah satu sumber kekuatan utama yang membantu ibu menerima kondisi anak, menemukan makna dalam pengalaman pengasuhan, mengurangi stres, dan meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan temuan Karaca dan Şener (2021) yang menunjukkan bahwa spiritual coping berkaitan dengan peningkatan self-efficacy, penerimaan diri, serta kemampuan ibu dalam menghadapi tekanan psikologis. Selain itu, penelitian Permatahati et al. (2025) menunjukkan bahwa proses penerimaan diri ibu dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, sehingga kemampuan beradaptasi setiap ibu berbeda-beda.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan ibu dalam menavigasi layanan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, tenaga profesional, dan komunitas terbukti menjadi faktor protektif yang membantu ibu menghadapi kompleksitas layanan. Penelitian Yunita et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, keterlibatan keluarga, layanan pendidikan inklusif, serta pendekatan yang berpusat pada keluarga mampu meningkatkan efektivitas layanan sekaligus mengurangi beban yang dirasakan orang tua. Sebaliknya, ketika koordinasi antarpenyedia layanan lemah, ibu harus mengambil alih fungsi koordinasi tersebut sehingga beban psikologis semakin meningkat.

Temuan review ini memperlihatkan bahwa dinamika psikologis ibu bukan hanya dipengaruhi oleh karakteristik anak atau kondisi keluarga, melainkan juga oleh struktur sistem layanan yang harus mereka navigasi. Semakin terfragmentasi layanan yang tersedia, semakin besar pula tuntutan psikologis yang harus dihadapi ibu untuk mencari informasi, menghubungkan layanan pendidikan dan terapi, melakukan advokasi bagi anak, serta mempertahankan harapan terhadap masa depan anak. Oleh karena itu, hasil kajian ini mendukung pentingnya pengembangan sistem layanan yang terintegrasi, mudah diakses, dan berpusat pada keluarga (*family-centered services*), sehingga ibu tidak lagi menjadi satu-satunya pihak yang bertanggung jawab menghubungkan berbagai layanan yang terpisah. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan aspek psikologis ibu dengan fenomena fragmentasi layanan menunjukkan bahwa kajian mengenai dinamika psikologis ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan pendidikan dan terapi anak berkebutuhan khusus memiliki kontribusi ilmiah yang penting dalam memperluas pemahaman

mengenai pengalaman ibu sekaligus memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan keluarga ABK.

KESIMPULAN

Hasil *systematic literature review* terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus berperan sebagai navigator dalam menghubungkan berbagai layanan pendidikan dan terapi yang masih terfragmentasi. Peran tersebut muncul karena masih adanya hambatan berupa keterbatasan informasi, koordinasi antarlembaga yang belum optimal, biaya yang tinggi, waktu tunggu yang lama, serta ketimpangan akses layanan. Kondisi tersebut meningkatkan beban psikologis ibu, yang ditandai dengan stres, kecemasan, kelelahan emosional, dan tekanan sosial-ekonomi.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan tenaga profesional, serta spiritualitas dan strategi coping adaptif berperan penting dalam membantu ibu menjalankan perannya sekaligus mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem layanan yang lebih terintegrasi, mudah diakses, dan berpusat pada keluarga (*family-centered services*), sehingga tanggung jawab koordinasi layanan tidak lagi sepenuhnya dibebankan kepada ibu. Selain itu, penelitian mengenai dinamika psikologis ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan masih perlu dikembangkan untuk memperkuat dasar ilmiah bagi penyusunan kebijakan dan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan keluarga anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar pemerintah, penyedia layanan kesehatan, lembaga pendidikan, dan tenaga profesional memperkuat koordinasi serta mengembangkan sistem layanan yang terintegrasi dan berpusat pada keluarga guna mempermudah akses pendidikan dan terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, diperlukan peningkatan penyediaan informasi, pendampingan, dan dukungan psikososial bagi ibu sebagai pengasuh utama agar beban yang mereka hadapi dapat berkurang. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam pengalaman ibu dalam menavigasi fragmentasi layanan pada berbagai konteks sosial dan budaya, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan layanan yang lebih efektif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan keluarga anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR REFERENSI

Abellana, J. C., Reyes, N. R. T. D., Espina, R. C., Tenerife-Cañete, J. J. L., Capuno, R. G., Mamites, I. O., & Pinili, L. C. (2025). Exploring the Parental Profiles, Knowledge, and Barriers on Access to Support Services for Children with Intellectual Disabilities. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS), VII*(2454), 1175–1189. https://doi.org/10.47772/IJRISS

Agustriani, A., Fauziah, A. N., Ismayani, I., Novianti, A., Fauzia, I. S., & Silviawati. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Anak ADHD dengan Speech Delay pada TK Sakinah 1 Cibadak Sukabumi. *Jurnal Indragiri, 5*(1), https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jipm/article/view/558/241

Ain, G. (2025). Parental involvement and barriers in transitional services for students with autism spectrum disorder in Saudi schools: a mixed-methods study. *Frontiers in Education, 10*, 1–12. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1647206

Alemdar, D. K., Yilmaz, G., & Günaydin, N. (2022). The spiritual and religious coping of mothers with disabled children in Turkey: Correlation between stress coping styles and self-efficacy.

Journal of Religion and Health. https://doi.org/10.1007/s10943-022-01630-5

Azizah, N., Prasetyo, A. C., Dini, N., Wulandari, V., & Kruesa, M. (2022). Social Inclusive Education Project (SIEP) as a Community for Handling Children with Special Needs in Rural Areas. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, *2*(2), 89–98. https://doi.org/10.17509/ijcsne.v2i2.37988

Batz, R., & Yadav, A. (2024). Parents' Experiences Navigating Early Intervention and Early Childhood Special Education Services: A Qualitative Metasynthesis. *Journal of Early Intervention*, *46*(1), 19–38. https://doi.org/10.1177/10538151231164902

Damaiwati, E., Kumaidi, K., & Asy'arie, M. (2022). Education for mentally retarded children in a family with an Islamic education perspective. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 23*(2), 185–196.

Estojero, M. V. G. (2022). Involvement and Experiences of Parents Having Children with Special Needs. *European Journal of Education and Pedagogy*, *3*(2), 1–3. https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.2.278

Golubović, Š., Radonjić, J., Djordjević, M., & Golubović, S. (2025). Mothers' Experiences in Accessing Early Intervention Services for Children with Developmental Disabilities. *Psychiatry International*, *6*(4), 5–7. https://doi.org/10.3390/psychiatryint6040144

Hansen, A. S., Telléus, G. K., Mohr-Jensen, C., & Lauritsen, M. B. (2021). Parent-perceived barriers to accessing services for their child's mental health problems. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, *15*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s13034-021-00357-7

Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 74–79. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161

Karaca, A., & Şener, D. K. (2021). *Spirituality as a coping method for mothers of children with developmental disabilities*. International Journal of Developmental Disabilities, 67(2), 112–120.
https://doi.org/10.1080/20473869.2019.1603730

Maulinda, A. V., Murti, B., & Adriani, R. B. (2021). The Experience of Mothers Caring for Children with Disabilities at the Persatuan Rakyat Indonesia Special School in Pekalongan, Central Java: A Phenomenological Study. *Journal of Maternal and Child Health*, *6*(6), 632–641. https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.06.01

Permatahati, R., Widiantoro, W., & Rizkia, A. G. (2025). Self-Acceptance for Mothers Who Have Children with Special Needs on Lower-Middle Socio-Economic Status in Bantul. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *14*(1), 115. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i1.17360

Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). Pendidikan Inklusi yang Berkeadilan: Studi Kasus Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 762–773. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1144

Smith-Young, J., Chafe, R., & Audas, R. (2020). "Managing the Wait": Parents' Experiences in Accessing Diagnostic and Treatment Services for Children and Adolescents Diagnosed With Autism Spectrum Disorder. *Health Services Insights*, *13*. https://doi.org/10.1177/1178632920902141

Solihin, S. A. H., Nur, H., & Zainuddin, K. (2024). Mengungkap Harapan Dan Tantangan: Perspektif Ibu Dalam Merawat Anak Dengan Autisme. *Jurnal Tunas Cendekia*, 14–22.

Syarifudin, F. (2025). Disparities in Access and Sustainability in Inclusive Education Infrastructure in Indonesia. *Journal of Education Innovation and Social Science*, *August*, 33–42.

Widyastono, H., Hermawan, Gunarhadi, Yuwono, J., Rejeki, D. S., Supratiwi, M., & Cahyani, L.

A. (2024). Challenges and Needs of Parents of Students with Special Needs in Inclusive Schools. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*, *5*(2), 123–130. https://doi.org/10.36456/special.vol5.no2.a9432

Yunita, W. O. N., Diana, D., & Kurniawati, Y. (2024). Ragam Layanan Pendidikan Inklusif dan Bentuk Pelibatan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Lembaga PAUD). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.